



Available Online at <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed>
Jurnal Speed (Sport, Physical Education and Empowerment), Volume 6 (1), Mei 2023

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BOLA VOLI MENGUNAKAN MODIFIKASI PERMAINAN BOLA VOLI MINI SISWA SEKOLAH DASAR

**Shintya ^{1*}, Luthfie Lufthansa ², Muhammad Yusron Afandi ³, Syamsul
Arif Hidayatullah Akhsan ⁴, Totok Suhermanto ⁵**

¹IKIP Budi Utomo

²IKIP Budi Utomo

³SDN 3 Kedungsalam

⁴SDN 3 Senggreng

⁵SDN 1 Ngebruk

* shintyas238@gmail.com

ABSTRAK

Bola voli yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran melalui modifikasi sebuah modifikasi permainan bola voli mini ini, dimana akan berdampak dalam menjadikan salah satu permainan lebih menarik untuk anak-anak. Dalam modifikasi ini tentu saja dilaksanakan dengan melakukan sebuah penyederhanaan serta penyesuaian kebutuhan seusianya. Tujuan dari modifikasi bola voli ini yaitu membantu hingga mempermudah siswa dalam melaksanakan praktek permainan bola voli mini dengan efektif. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil pada pembelajaran bola voli dengan modifikasi bola voli mini. Peningkatan ketuntasan hasil belajar bola voli SDN 2 Pulungdewo diketahui dalam siklus I mendapatkan hasil tuntas siswa dimana sejumlah 12 siswa atau 40%, sedangkan terdapat siswa belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 60%. Kemudian pada siklus II didapatkan hasil seluruh siswa berjumlah 30 siswa dalam kategori tuntas. Hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil pembelajaran bola voli dengan cara memodifikasi bola voli mini.

Kata kunci: Pembelajaran, Modifikasi, Bola Voli Mini

ABSTRACT

Volleyball is taught to students in learning through modification of a modification of this mini volleyball game, which will have an impact on making one of the games more interesting for children. In this modification, of course, it is carried out by simplifying and adjusting to the needs of the age. The purpose of this volleyball modification is to help make it easier for students to carry out the practice of playing mini volleyball effectively. The research method used is action research method (*action research*). Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in mastery results in volleyball learning with mini volleyball modifications. The improvement in the completeness of volleyball learning outcomes at SDN 2 Pulungdewo is known in cycle I to get complete student results where a total of 12 students or 40%, while there are students who have not completed as many as 18 students or 60%. Then in cycle II the results obtained were that all students totaled 30 students in the deaf category. *The results above can be concluded that there is an increase in the completeness of*

volleyball learning outcomes by modifying mini volleyball.

Keywords: *Learning, Modification, Mini Volleyball*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari pembentukan karakter, supaya menjadikan individu yang memiliki kesopanan. Dari beberapa temuan penelitian terutama pada bidang penjas mendapati kurikulum penjas belum tepat dan belum memuaskan (Ljubojevi, 2016). Dari pernyataan itu, dapat ditarik kesimpulan yakni bagian usaha dalam mewujudkan kegiatan belajar serta dapat mengembangkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan yang bersifat universal, dapat dikategorikan menjadi beberapa bagian yang salah satunya ialah penjas. Kemudian (Burstiando, 2017) menerangkan bahwa sebuah kegiatan aktivitas belajar dan pembelajaran saat disekolah peserta didik mendapatkan banyak manfaat yakni mulai pembelajaran meningkatkan pengetahuan, sikap hingga keterampilan gerak.

Menurut (Budi, 2019) menerangkan pendidikan jasmani yakni salah satu pelajaran dimana yang wajib diikuti oleh peserta didik sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan melalui kegiatan fisik. Tujuan penjas yakni bisa dicapai ketika dalam proses pembelajaran guru mampu menciptakan proses pembelajaran secara tepat. Pada sebuah proses pembelajaran penjas khususnya kompetensi dasar yaitu bola voli merupakan salah satu dari cabang olahraga yang paling banyak digemari peserta didik. Didalam kegiatan proses belajar berlangsung terdapat sebagian dari siswa masih belum mampu mencapai ketuntasan belajar khususnya cabang bola voli yang semestinya dapat dikuasai bagi setiap siswa, dan masih banyak lagi berbagai kesulitan yang dialami terutama pada saat melaksanakan gerakan dengan benar.

Selanjutnya (Ikbar, 2017) menjelaskan bola voli yakni olahraga dimana membutuhkan kekuatan serta mengambil sebuah keputusan secara singkat. Dan (Handhin, 2019) mengutarakan bola voli ialah cabang yang dicintai masyarakat. Bola voli yakni cabang *Net Game* dimana memiliki ciri-cirinya gerakan meloncat serta bergeser secara cepat (Kusnandar, 2020). Dimana teknik dasar bola voli yakni servis, passing, smash serta block atau membendung (Lutfi, 2021). Dalam kegiatan proses pembelajaran, siswa melaksanakan praktek maupun permainan belum optimal, maka dari itu dibutuhkan modifikasi bola voli mini agar lebih memudahkan para anak dalam menerima praktek dan permainan bola voli (Murtiyono, 2015). Dalam kenyataannya materi bola voli yang selama ini masih didapati hambatan dalam berbagai aspek, atau bisa dikatakan pembelajaran penjas masih belum tuntas. Kegemaran siswa ialah mencoba hal-hal baru. Maka dari itu, belajar yang ada dalam benak mereka yakni mencoba memecahkan rasa keingintahuan yang menantang. Sebab itu, para pendidik dalam hal ini guru penjas sangat berperan yakni dalam memilih media belajar hingga modifikasi sebuah pembelajaran.

Olahraga permainan bola voli mini bisa digunakan sebagai olahraga yang bersifat pendidikan, prestasi hingga rekreasi. Akan tetapi, faktanya dilapangan masih banyak siswa mengalami kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka dapat melakukan modifikasi permainan bola voli mini secara tepat terutama dalam hal kreativitas guru. Dengan demikian, dimana setidaknya meliputi 2 aspek, yakni memodifikasi permainannya dan modifikasi sarpras.

Melalui sebuah modifikasi bola voli mini bisa menjadikan pembelajaran dimana akan lebih unik untuk anak-anak (Kusmiyati, 2014). Tentu nantinya dilakukan dengan penyederhanaan serta penyesuaian kebutuhan karakteristik siswa. Yang perlu dilaksanakan saat modifikasi yakni melaksanakan penyesuaian ukuran sarpras bola voli mini. Dengan demikian, dalam perancangan ukuran sarpras bola voli mini menjadi ukuran lebih mini dari ukuran mulanya. Modifikasi permainan dilaksanakan yakni dilakukan penyederhanaan seperti aturan permainan, penyederhanaan teknik dasar, dan sebagainya. Yang terpenting

untuk siswa yakni bagaimana mereka bisa bermain aktif serta gembira saat melaksanakan permainan bolavoli mini. Aturan bolavoli mini dikhususkan bagi anak usia 9 hingga 13 tahun dengan terdapat 4 pemain dalam setiap tim. Adapun ukuran lapangan permainan bolavoli mini yakni panjang 12 m kemudian lebar 5,5 m hingga ketinggian net bagi laki-laki 210 cm sedangkan bagi perempuan 200 cm. Lapangan bola voli mini juga ada perbedaan dengan ukuran lapangan bola voli pada umumnya, yaitu: (a) panjang lapangan 12 meter; (b) lebar lapangan 6 meter; (c) tinggi net untuk putra 2,10 meter; (d) tinggi net untuk putri 2 meter; (e) bola yang digunakan adalah nomor 4, berat 230-250 gram (Durrwachter, 1984)

Masing-masing tim memiliki hak dalam memainkan bola sebanyak tiga kali sentuhan (terkecuali perkenaan saat membendung) guna mengembalikan pada pertahanan lawan, menggunakan *relly point*, tim yang dapat mematikan lawan akan mendapatkan poin, perpindahan pemain mirip seperti permainan aslinya, kemudian pergantian pemain setiap set paling banyak 4 pemain dan terakhir yakni penentuan kemenangan apabila telah mendapatkan *two winning set* biasanya sering diartikan mendapatkan 2 kali kemenangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memodifikasi permainan bola voli menjadi bola voli mini dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan melakukan bola voli. Peneliti berharap dengan model pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam melakukan praktek permainan bola voli dengan efektif. Dari hasil observasi diperoleh bahwa pendidikan jasmani terutama pada materi bola voli untuk anak tingkat sekolah dasar kurang efektif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilakukan modifikasi permainan bola voli mini yang dikemas semenarik mungkin agar dapat menciptakan suasana pembelajaran bola voli yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini yakni penelitian tindakan (*action research*). (Arikunto, 2016) memaparkan penelitian tindakan yakni penelitian dilaksanakan bagi seorang guru guru harapan bisa memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan ini mengacu pada Model Kemmis & Mc.Taggart yakni berbentuk siklus dengan berbagai tahapan seperti 1) Perencanaan (*Planning*), perlu dilaksanakan apabila sudah ditemukan sumber permasalahannya, 2) Tindakan (*Action*) dalam hal ini perencanaan wajib direalisasikan berkat adanya tindakan mulai guru memberikan jalan keluar, 3) Mengamati (*Observing*) yang kemudian dilaksanakan pengamatan dengan cermat terhadap proses penelitian 4) Refleksi (*Reflecting*) sesuai diamati, kemudian guru bisa melaksanakan *reflecting* hingga bisa menyimpulkan masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pulungdowo dengan mengambil sampel sejumlah 30 siswa. Penentuan ketuntasan belajar individu dalam penelitian ini yaitu siswa dikatakan tuntas jika memperoleh Nilai Akhir (NA) dengan nilai \geq KKM (75).

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya akan melihat tingkat efektivitas permainan bola voli passing bawah dan passing atas siswa SDN 2 Pulungdowo, yang didukung oleh data-data hasil dari tes kemampuan passing secara keseluruhan tanpa melakukan pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

Populasi

Subjek dalam penelitian ini yang dilaksanakan pada siswa SDN 2 Pulungdowo berjumlah 30 siswa.

Analisis Data

Guna mengetahui kisaran nilai yang didapatkan dari hasil sebuah tes, maka menggunakan norma penilaian berikut ini:

Tabel 3.1 Norma Penilaian

Skor	Klasifikasi
81-100	Baik Sekali
61-80	Baik
41-60	Sedang
21-40	Kurang
0-20	Kurang Sekali

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Tes Pra-Siklus Keefektifan Modifikasi Bola Voli Mini

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	10	33,3%
Belum Tuntas	20	66,7%
Jumlah	30	100%

Dari data tabel didapatkan hasil ketuntasan siswa yakni 33,3% (10 siswa), sedangkan siswa belum tuntas yakni 66,7% (20 siswa) yang tentunya hasil ini termasuk jauh dari indikator akan keberhasilan hasil belajar minimal 75% dari total siswa mencapai KKM sebesar 75%. Berdasarkan data ini, menandakan bahwasanya persentase siswa kategori tuntas sebesar 33,3% serta kategori belum tuntas 66,7%. Dalam hal ini menandakan bahwasanya terdapat kendala yang cukup serius terkait hasil belajar bola voli. Sebab itu, peneliti dalam permasalahan tersebut memberikan alternatif melalui modifikasi bola voli mini untuk menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya.

Siklus Satu

Deskripsi hasil tindakan siklus I bola voli pada siswa SDN 2 Pulungdewo menggunakan modifikasi bola voli mini.

Tabel 2. Siklus 1 Modifikasi Bola voli Mini

Ketuntasan	Total	Presentase
Tuntas	12	40
Belum Tuntas	18	60
Total	30	100

Dari hasil diatas, diketahui bahwa 12 siswa/i menunjukkan hasil ketuntasan yakni sejumlah 40% serta siswa/i belum tuntas 18 orang yakni sejumlah 60%. Maka dari itu, menandakan bahwasanya terdapat peningkatan total siswa/i yang masuk kategori tuntas mulai dari tindakan dilaksanakan melalui modifikasi bola voli mini, walaupun terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kategori belum tuntas. Total semua siswa yang diberikan perlakuan, terdapat sebagian dari siswa/i yang masuk pada kategori tuntas yakni 12 siswa/i berkisar 40%, sedangkan kategori belum tuntas 18 siswa/i berkisar 60%. Tentunya hal ini belum tercapai dari 75% dari total siswa. Untuk perbaikan selanjutnya akan dilanjutkan pada siklus 2 harapannya bisa didapati hasil belajar lebih baik lagi.

Adapun hasil refleksi dari siklus I yakni; 1) Pemahaman bagi siswa terhadap beberapa teknik dasar dalam bola voli melalui sebuah modifikasi bola voli mini menjadikan siswa/i lebih antusias dalam pembelajaran. Dalam hal ini siswa cenderung lebih aktif guna mencoba melaksanakan pembelajaran. Saat melaksanakan tes bola voli masih mendapati beberapa siswa yang masih kesulitan, 2) Terdapat sejumlah siswa dimana merasa gampang saat menerima materi pembelajaran, sebab materi yang dipaparkan sudah

kelas yakni terdapat simulasi yang dilaksanakan peneliti. Terdapat juga beberapa siswa yang masih merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran bola voli dikarenakan selama ini belum menerima materi pembelajaran bola voli dengan baik. Sebelumnya peneliti memberikan contoh terhadap semua siswa, dengan demikian para siswa jauh lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran. Siswa jauh lebih percaya diri saat melangsungkan tes, sebab siswa/i lebih yakin terhadap keterampilan yang mereka kuasai dapat melaksanakan tes secara bagus. Dibalik kata gampang melaksanakan serta rasa percaya diri dialami bagi siswa/i, akan tetapi hasil belajar belum sesuai pada kemampuan bagi siswa belum tercapainya indikator sebuah keberhasilan yakni 75%.

Telaah siklus Satu

Pada siklus I materi yang disampaikan adalah materi servis bawah melalui pembelajaran secara bertahap. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran sampai akhir dengan baik. Siswa antusias terhadap materi yang disampaikan karena permainan bola voli mini merupakan permainan yang sering dilakukan oleh siswa. Akan tetapi berdasarkan post-test yang diberikan yaitu penguasaan teknik servis bawah bola voli mini berjarak 6 meter memiliki perbedaan signifikan terhadap kegiatan pembelajaran yang hanya berjarak 3 meter maupun 4 meter. Selain itu dengan menggunakan metode bertahap, siswa cenderung kaget dalam melakukan servis bawah (widhiasto, 2020).

Siklus Dua

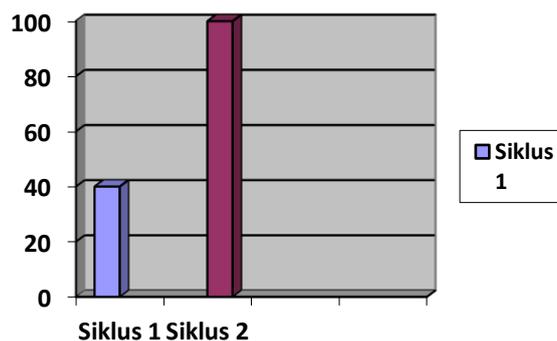
Menindaklanjuti indikator sebuah keberhasilan dalam pembelajaran yang ditetapkan belum tercapai, maka dari itu perlu diteruskan pada siklus 2 dengan komposisi dimana materi yang disusun lebih baik. Berdasarkan dari refleksi Siklus I, didapatkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dimana pada Siklus I sejumlah 40%, kemudian pada siklus II mendapatkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sebesar 60%, terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Siklus II Modifikasi Bola voli Mini

Ketuntasan	Jumlah	Presentase
Tuntas	30	100%
Belum Tuntas	-	-
Jumlah	30	100%

Tabel diatas menandakan secara umum menjadikan peningkatan cukup luar biasa yakni terhadap kemampuan bola voli mini pada siswa/i dalam Siklus II, yakni nilai persentase mendapatkan nilai rata-rata dalam siklus I 40% menjadi 100% dalam siklus II. Maka disimpulkan bahwasanya Siklus II mengalami peningkatan 60%. Dalam Siklus II ini proses pembelajaran bola voli tentang modifikasi bola voli mini dikategorikan berhasil.

Gambar 1. Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2



Data ini menggambarkan bahwa dari semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran bola voli mini masuk dalam kategori tuntas 100%, berarti dalam hal ini tidak didapati siswa/i yang belum tuntas. Dan data ini termasuk tercapai dari standar ketuntasan yakni 75% dari total keseluruhan siswa. Dengan meningkatkan hasil belajar pembelajaran bola voli mini siswa/i mulai dari Siklus 1 hingga Siklus 2 dibuktikan bahwa nilai tidak mengalami penurunan. Dalam hal ini didapati bahwa siswa/i dapat mencerna serta lebih mudah melaksanakan gerakan teknik dasar bola voli dengan modifikasi bola voli mini.

Kemudian hasil dari refleksi proses pembelajaran pada siklus II antara lain; 1) Pembelajaran bola voli mini yang dilaksanakan belum diemukan kesulitan, sebab pada materi yang disampaikan sudah jelas serta bisa diserap bagi siswa/i. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan menjadikan siswa lebih merasa bersemangat, sebab metode pembelajaran yang disampaikan menggunakan modifikasi bola voli mini, 2) Siswa lebih merasa bahagia saat pembelajaran dengan melalui modifikasi bola voli mini, kemudian saat kegiatan pembelajaran menjadikan siswa lebih bersemangat serta bahagia dalam melaksanakan bola voli. Siswa lebih merasa gampang serta percaya diri saat mengikuti sebuah proses pembelajaran, karena saat pembelajaran dalam teknik bola voli diberikan simulasi guna lebih mempermudah saat memperagakan teknik dasar bola voli. Sebelumnya masih terdapat siswa yang belum menerima materi bola voli dengan baik, sehingga siswa tersebut belum bisa dan belum paham tentang bagaimana melaksanakan bola voli. Setelah dilakukan bimbingan dan melakukan praktek bola voli, siswa tersebut menjadi mampu dan paham melaksanakan bola voli dengan baik seperti teman-temannya yang lain.

Berdasarkan dari hasil belajar siswa dapat dilihat bahwasanya telah mencapai indikator keberhasilan klasikal minimal sebesar 75% yakni mendapatkan 100% total semua siswa. Dengan hasil data ini mempertegas bahwasanya semua siswa pada kelas X SDN 2 Pulungdewo tuntas saat kegiatan pembelajaran.

Telaah siklus II

Pada siklus II servis dasar dicoba dengan bertahap ialah berjarak 5 m setelah itu 6 m. Siswa bersemangat terhadap modul yang di informasikan. Tidak hanya itu, dengan memakai tata cara bertahap. Hambatan yang dirasakan pada siklus I diminimalisir serta dicari pemecahan dari kasus tersebut. Berikut hambatan yang dirasakan oleh periset pada siklus II. Bersumber pada hasil analisis informasi, dikenal kalau hasil tiap test hadapi kenaikan dari test- test yang dicoba lebih dahulu ditinjau dari metode servis, siswa cenderung lebih siap menjajaki pendidikan. Perihal ini disebabkan terdapatnya penilaian serta instruksi secara individual oleh guru ataupun sahabat sepermainan. Tidak hanya itu, tata cara latihan bertahap mengartikan terdapatnya reward untuk siswa yang apabila sanggup melaksanakan metode servis dasar secara tuntas pada jarak ditetapkan hingga bisa dilanjutkan pada jarak selanjutnya. Kedudukan guru dalam tata cara ini, tidak semata-mata membagikan pengetahuan kepada siswa namun pula memfasilitasi siswa buat membangun pengetahuannya sendiri dengan penyajian modul cocok dengan

keahlian yang dipunyai siswa. Mungkin faktor- faktor yang jadi pemicu kenaikan hasil belajar tersebut merupakan selaku berikut lewat tata cara latihan bertahap, guru menolong siswa buat bisa mempraktikkan Metode servis dasar secara bertahap, secara berlevel, dari sesi jarak dekat hingga jarak terjauh. Dampaknya, siswa lebih gampang memahami modul pada tata cara latihan bertahap, lebih menarik sehingga siswa lebih bergairah serta termotivasi dalam aktivitas. Siswa jadi lebih aktif dalam melaksanakan aplikasi metode servis dasar. Lewat tata cara latihan bertahap, siswa lebih bahagia kala melaksanakan metode servis dasar megalahkan jarak yang terdapat (Erliana, 2014). Tidak hanya itu, lewat penilaian yang dicoba oleh guru siswa bisa dengan kilat membetulkan kesalahannya. Tidak hanya itu, keterlibatan siswa dalam berupaya, berikan peluang pada siswa buat meningkatkan kemampuannya paling utama metode servis dasar dalam game bola voli mini. Sebab ketuntasan klasikal hasil belajar siklus II telah menggapai 100%, hingga riset aksi kelas ini telah menggapai penanda keberhasilan.

Hasil Pembahasan

Terlihat bahwasanya guru berhasil dalam memotivasi siswa yang mengikuti proses pembelajaran bola voli. Dalam hal ini guru berhasil mengelola kelas secara baik, sampai kegiatan pembelajaran bisa terkontrol hingga guru bisa menjadikan suasana proses pembelajaran lebih menyenangkan, sampai siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran bola voli. Selain itu juga, dalam penelitian juga ditemukan bahwa terdapat keefektifan bagi siswa dalam pembelajaran bola voli melalui metode modifikasi bola voli mini dalam 2 siklus. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, didapati siswa sudah bagus berpartisipasi dengan aktif. Sebagian besar siswa bergerak hingga berpartisipasi dengan aktif. Pembelajaran bola voli melalui metode ini sudah bisa membantu kreatifitas siswa dalam beraktivitas selama pembelajaran. Sebagian besar siswa bisa menyelesaikan tugas tambahan yang diberikan oleh guru secara baik. Selain itu, nuansa pembelajaran lebih menyenangkan, dapat dibuktikan oleh semua siswa lebih bersemangat saat pembelajaran bola voli, hingga lebih bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan pembelajaran hingga semua siswa lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil penelitian serta hasil evaluasi selama dua siklus terhadap keterampilan teknik dasar pada permainan bola voli dengan modifikasi bola voli mini, diperoleh hasil semua peserta didik mencapai indikator keberhasilan yakni sebesar 100%. Dengan data ini dapat diketahui bahwa semua siswa kelas X SDN 2 Pulungdewo termasuk dalam kategori tuntas saat mengikuti pembelajaran permainan bola voli mini.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, bisa ditarik kesimpulan yakni terdapat peningkatan ketuntasan hasil pembelajaran bola voli dengan cara memodifikasi bola voli mini. Peningkatan ketuntasan hasil belajar bola voli SDN 2 Pulungdewo yakni dalam siklus I didapatkan hasil siswa kategori tuntas sejumlah 12 siswa/i atau berkisar 40%. Sedangkan siswa dengan kategori yang belum tuntas 18 siswa/i berkisar 60%. Kemudian pada Siklus II didapatkan hasil yakni kategori tuntas sebanyak 30 siswa serta siswa kategori tidak tuntas tidak ada. Maka dari itu, terdapat beberapa saran yang harus dilaksanakan yakni 1) modifikasi bola voli mini harapannya dikembangkan pada pembelajaran lainnya, supaya banyak peneliti akan cenderung tertarik daam membuat sebuah inovasi proses pembelajaran, (2) Guru olahraga perlu menerapkan pembelajaran renang dengan metode bermain karena bisa meningkatkan kriteria ketuntasan minimal siswa, (3) Penggunaan sebuah metode pembelajaran secara tepat bisa lebih mempermudah proses belajar hingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, (4) Sebaiknya para tenaga pendidik agar tidak menggunakan sistem pembelajaran yang monoton atau sudah

digunakan secara umum. Bagi guru yang mengalami kesulitan dalam penerapan pembelajaran bola voli, PTK ini bisa dijadikan salah satu bahan masukan dalam mengatasi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.
- Durrwachter G. (1984). *Bola Voli: Belajar dan Berlatih Sambil Bermain*. Jakarta: PT. Gramedia
- Budi, D. R., Hidayat, R., & Febriani, A. R. (2019). The Application of Tactical Approaches in Learning Handballs. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 4(2), 131–139.
- Burstiando, R., & Nurkholis, M. (2017). Permainan Invasi dan Permainan Netting untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Fundamental Siswa SD Negeri Se Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. *Sportif: Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, 3(2).
- Erliana, Mita. 2014. Pengaruh pembelajaran model bermain terhadap keterampilan passing bawah bola voli mini. *Jurnal Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 13(1), 53-62.
DOI: <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v13i1.2462>
- Handhin, M. L., Nasuka, N., & Hadi, H. (2019). Pengaruh Back Squat dan Front Squat Training Terhadap Vertical Jump dan Lower Body Power Index. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 62–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsce.v3i1.31976>
- Ikbar, R., Saifuddin, S., & Bustamam, B. (2017). Kontribusi Tinggi Badan dan Tinggi Lompatan Terhadap Smash Bola Voli Pemain Bola Voli Klub Lavendos VC Kecamatan Jaya Kabupaten Aceh Jaya tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 3(3), 242–247.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/penjaskesrek/article/view/6739/2798>
- Kusmiyati, Soegiyanto, & Rahayu, S. (2014). Pengembangan Model Modifikasi Permainan Bolavoli Mini “Serpassring” Pembelajaran Penjasorkes Sd Kelas V. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 73–77. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Kusnandar, Budi, D. R., Listiandi, A. D., Festiawan, R., Nurcahyo, P. J., Syafei, M., & Ngadiman. (2020). Bola Voli: Bagaimanakah Kondisi Indeks Massa Tubuh Atlet. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/sporta.v5i2.134>
- Ljubojevi, M., Muratovi, A., & Bubanja, M. (2016). Effects of Various Physical Education Curriculum on Motor Skills in Students of Final Grades in Primary School. *Sport Mont*, 14(2), 25–28.
- Lutfi, A., & Amanda, F. (2021). Pengaruh Latihan 3 Vs 3 Terhadap Hasil Passing Bawah Bola Voli. *Edukasimu*, 1(2), 1–8.
- Murtiyono, E. Raharjo, H. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Mini Melalui Tutor Sebaya Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(2), 1613–1620. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>